Analisis Pembingkaian Pada Media Berita Daring Lokal Jubi.Id, Suarapapua.Com, Dan Tribunpapua.Com, Dalam Pemberitaan Pembebasan Pilot Susi Air

Michelle Gabriella Virgiallo Paulandhika[1], Muhammad Sufyan Abdurrahman[2]
[1] Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom Indonesia, michele@student.telkomuniversity.ac.id
[2]Dosen Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom Indonesia, muhammadsufyan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak
Isu politik dan keamanan (Polhukam) yang terjadi di Papua, khususnya isu pembebasan Pilot Susi Air Philip Mehrtens oleh kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) menjadi atensi bagi media lokal di Papua. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk membuat analisis terkait cara kerja *framing* atau pembingkaian berita yang dilakukan pada tiga media lokal Papua yaitu Jubi.id, SuaraPapua.com, dan TribunPapua.com melalui model analisis *framing* Robert N. Entman dengan elemen *define problems, diagnose causes, make moral judgement,* dan *treatment recommendation*. Penelitian dalam pendekatannya menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi dan dokumentasi.
Hasil penelitian menunjukkan pada tiga media lokal Papua mempunyai fokus *framing* yang berbeda. Hal ini dapat terlihat dari isu dugaan suap, proses pembebasan, sampai dampak isu yang terjadi pada kehidupan masyarakat khususnya masyarakat adat di Papua. Perbedaan yang ada di dalam pemberitaan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti politik, latar belakang sosial, dan agenda yang ada pada masing-masing media. Penelitian ini memberikan implikasi yang ditujukan kepada media khususnya media lokal Papua agar lebih mengedepankan transparasi dan adil pada pemberitaanya. Selain itu, pemerintah dan Humas untuk lebih meningkatkan strategi komunikasi untuk publik agar mempunya literasi publik terhadap isu Polhukam.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Media pemberitaan , Pembebasan sandera, KB, *Online*

I. PENDAHULUAN

Papua sebagai provinsi yang terletak paling ujung Indonesia memiliki banyak keragaman sumber daya alam dan budaya. Dilansir dari laman resmi Pemerintah Provinsi Papua (2022), Papua sebelumnya dikenal dengan nama Irian Barat sejak 1969 sampai 1973 ini kemudian berganti menjadi Irian Jaya hingga 2002 dan akhirnya disebut Papua. Dengan segelintir perjalanan panjangan Papua, hingga saat ini Papua masih mengalami pergolakan. Chauvel D dalam (Nurhidayat et al., 2023) mengatakan terdapat empat isu utama: 1) Masyarakat Papua kecewa atas Papua menjadi bagian dari Indonesia; 2) Persaingan elit Papua dan pejabat luar di pemerintahan; 3) Perbedaan pembangunan ekonomi dan pemerintah; 4) Marginalisasi masyarakat asli akibat kehadiran pendatang. Hal tersebutlah yang memicu adanya gerakan pro- kemerdekaan di Papua. Berdasarkan catatan akhir tahun Satuan Tugas Operasi Damai Cartenz 2023 yang dilansir pada laman (Kompas (2023) sepanjang 2023 terdapat 209 kejadian kekerasan kriminal bersenjata dan politik di Papua. Adapun diantaranya adalah insiden pembakaran bangunan, penembakan pesawat oleh kelompok kriminal bersenjata (KKB), dan penyanderaan pilot Susi Air asal Selandia Baru, Philip Mehrtens pada 7 Februari 2023 yang menjadi atensi publik dalam satu tahun terakhir. Dampak dari isu Polhukam yang sampai sekarang masih terjadi di Papua ini menjadi bahan sorotan berbagai macam media dari lokal, nasional, maupun internasional. Salah satu media yang kerap kali menyoroti isu Polhukam yang terjadi di Papua adalah Jubi.id. peneliti menemukan dalam satu tahun terakhir dimulai dari 1 September 2023 sampai 11 Oktober 2024 tentang publikasi negatif di bidang Polhukam, sekurang-kurangnya 85 publikasi negatif. Adapun publikasi isu Polhukam yang kerap diberitakan beragam, mulai dari marginalisasi, diskriminasi, pelanggaran hak asasi orang asli Papua, hingga isu yang berujung separatis. Jubi.id dalam publikasinya seringkali berfokus pada aspek negatif terkait situasi di Papua yang mengedepankan tulisan-tulisan tajam dan kristis. Namun secara eksplisit terlihat Jubi.id kerap membangun *framing* melalui tulisan tersebut. Dalam contoh pemberitaan yang telah dijabarkan sebelumnya pada ketiga media baik Jubi.id, SuaraPapua.com, dan TribunPapua.com ditemukan *framing*

dari penulisan berita. Secara sederhana, analisis *framing* dipahami menjadi cara untuk eksplorasi tentang cara media membingkai realitas (peristiwa, aktor, kelompok, dan lainnya). Analisis *framing* memberikan makna bagi realitas sosial dan dikonstruksi dengan cara tertentu sehingga dapat dipahami dalam bentuk tertentu. Eriyanto (2002)mengatakan bahwa seluruh hal tersebut bukan sekedar aspek teknik jurnalistik, namun merupakan cara menunjukkan peristiwa tersebut diinterpretasikan dan disajikan. Langkah pertama dalam melakukan analisis *framing* adalah melihat proses media mengkonstruksi realitas. Dalam hal ini wartawan dan media memiliki peran tak terelakan dalam membantu membentuk persepsi tentang realitas. Dalam konstruksi tertentu media dapat menciptakan pusat perhatian dan cara pembingkaian yang dikembangan oleh media (Sovianti, 2019).

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Model Framing Robert N. Entman

Buku *Analisis Framing* (2002) menjelaskan model *framing* Entman dipakai untuk menunjukkan proses seleksi dan menampilkan aspek tertentu dari realitas yang ditampilkan adalah model *framing* Robert Entman. analisis *framing* Entman terdapat empat komponen penting sebagai acuan kajian analisis pemberitaan. Dalam empat komponen *framing* Entman pada hakikatnya mengacu kepada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi/saran.

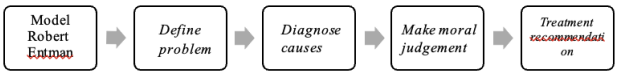

Gambar 2. 1 Kerangka Model Framing Robert N. Entman
Sumber: Olahan Peneliti (2024)

1. *Define Problems*

   Define problem atau mendefinisikan permasalah adalah menentukan suatu kejadian atau peristiwa terlihat (Jajilah, 2023).Dalam komponen ini, disebutkan bahwa *define problem* atau pedefinisian masalah adalah hal yang krusial. Pendefinisian permasalah juga dapat menentukan sesuatu yang dilakukan oleh aktor/objek untuk mengukur manfaat secara umum (Ananda & Putra, 2023).

2. *Diagnose causes*

   Diagnose causes atau menentukan penyebab atau faktor dari suatu peristiwa yang terjadi dalam pemberitaan yang menyebabkan permasalahan. Menentukan penyebab disebutkan dapat berupa *what* (apa) atau *who* (siapa).

3. *Make moral judgement*

   Make moral judgement atau keputusan moral memiliki tujuan untuk meninjau kembali penyebab masalah dari suatu peristiwa pada pemberitaan dengan acuan moral yang disajikan. Dalam hal ini, *make moral judgement* dapat digunakan untuk membenarkan atau menyampaikan alasan pada pendefinisian masalah.

4. *Treatment recommendation*

   Treatment recommendation atau penyelesaian adalah membuat atau menawarkan solusi terhadap permasalahan pada suatu peristiwa yang diberitakan. Pada komponen ini, penyelesaian akan mengandalkan tentang suatu peristiwa dipandang dan siapa yang dianggap menjadi penyebab permasalah pada peristiwa atau isu.

Oleh sebab itu dijelaskan juga bahwa dalam *frame* dapat diidentifikasi melalui kata, citra, atau gambar tertentu. Dapat dilihat bahwa Robert N. Entman dalam melakukan kajian *framing* pada media melihat isu atau peristiwa ke dalam dua dimensi penonjolan dan seleksi yang kemudian pada tahap berikutnya suatu peristiwa atau isu tersebut akan melalui proses pemaknaan seperti *define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation.*

B. Analisis Framing

Eriyanto dalam buku *Analisis framing* (2002)mengatakan nalisis *framing* dapat dijelaskan sebagai analisis untuk mencari tahu tentang cara kerja pembingkaian media terhadap realitas seperti peristiwa/kejadian, aktor, kelompok, dan lainnya. Hal tersebut dipertegas oleh Zulaikha dalam (Wisnutomo & Prasetya, 2023) bahwa analisis *framing* dapat diterangkan sebagai salah satu cara investigasi untuk mengetahui gambaran realitas yang dipersepsikan ke dalam

susunan tertentu yang hasilnya adalah pernyataan media pada sisi tertentu dengan indvidu. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa pembingkaian yang dilakukan oleh media melalui proses konstruksi yang memaknai realitas sosial sebagai bagian di dalamnya. *Frame* pada pemberitaan yang dijalankan di dalam lingkup masyarakat mampu untuk memberikan pedoman tentang hal yang sekiranya dirasakan, didengar, dan dilihat oleh masyarakat umumnya (Butsi, 2019).

C. Jurnalisme dan Jurnalisme Lokal

Buku *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnal*is (2017)menyebutkan bahwa jurnalisme merupakan sebuah kegiatan yang menuju pada penyajian berita yang dimulai dari fakta yang dikumpulkan, penulisan, dan berakhir pada peninjauan ulang atau penyuntingan tulisan. Radcliffe (2017) menjelaskan beberapa alasan tentang pentingnya jurnalisme lokal yang di antaranya:

a. Menciptakan masyarakat yang terinformasi
   Dalam hal ini jurnalisme lokal melalui pers lokal dapat memberikan informasi melalui berita yang disajikan yang bertujuan untuk khalayak atau masyarakat sebagai pembaca untuk mendapatkan pengetahuan atau pemahaman terhadap suatu isu/peristiwa sehingga dapat membuat keputusan.
b. Mendorong diskusi berkelanjutan
   Ketika pemberitaan disajikan akan tercipta keterlibatan khalayak yang berkelanjutan sehingga penting untuk mengikutsertakan khalayak dalam pembicaraan untuk memberikan persepsi.
c. Agen perubahan
   Produk berita yang disajikan yang berisikan informasi akan mendorong khalayak yang persepsi telah diubah sehingga mereka dapat memutuskan tindakan yang sekiranya berpengaruh bagi mereka

D. Media di Papua

Sejarah awal media di Papua dikatakan memiliki tuntutan dalam menyebarkan agama yang terjadi sebelum masa reformasi. Kehadiran media di Papua ditandai dengan munculnya berbagai bentuk media seperti koran de Tifa yang menjadi Tifa Papua, buletin Serikat oleh Gereja Kristen Injili, Nieuw Guinea Corier oleh de Terlaak yang ada pada masa sebelum penyerahan papua untuk Indonesia, media cetak seperti Kabar dari Kampung oleh Yayasan Pengembangan Masyarakat Desa (YPMD), sampai kepada hadirnya Jawa Post Group yang mengubah landskap tujuan adanya media menjadi tujuan bisnis dari yang semula berdasar pada penyebaran agama dan pesan nasionalisme (Prasetyo, 2016). Selain itu, perkembangan media Papua menjadi salah satu bagian dari Indonesia yang kerap dijadikan sumber ketertarikan media massa dalam pemberitaan negatif. Adanya kompleksitas berbagai macam isu mulai dari aspek politik, ekonomi, sosial, sampai keamanan di Papua sejak dulu inilah yang menjadikan segala pemberitaan di Papua di mata media massa dalam prinsipnya memiliki patokan dalam penyajian pemberitaan yang kerap melupakan isi atau nilai dikenal dengan istilah *Bad news is good news* (Haryanto, 2022). Dalam hal ini, media di Papua terus mengalami perubahan yang dinamis yang dapat terlihat dari ketiga media lokal Papua seperti Jubi.id, SuaraPapua.com, dan TribunPapua.com yang hingga saat ini masih terus berdiri dan membuka ruang informasi dengan menyajikan pemberitaan dengan cakupan aspek isu di Papua.

E. Media Online

Menurut Rasyid (2024)media *online* adalah alat komunikasi yang dapat berupa suara, teks, foto, dan video yang disajikan secara *online* mengacu pada *website* dan aplikasi yang dapat dijangkau melalui internet. Media online adalah media yang pada era ini menjadi sebuah instrumen dan sarana untuk mendapat berbagai informasi dan hiburan (Kustiawan et al., 2022).Dikatakan bahwa media *online* menjadi perantara dalam menyajikan pemberitaan secara instan, konten multimedia, dan melakukan interaksi secara langsung dengan khalayak sebagai pembaca melalui komentar dan *feedback* (Haerul et al., 2024). Sejak perkembangan teknologi seluruh sektor termasuk media mengalami transformasi dengan membuka akses dalam jaringan daring sebagai salah satu bentuk adaptasi terhadap perkembangan jaman (Haq & Fadilah, 2018).Era digitalisasi saat ini membuat informasi dapat diubah dari media massa analog atau konvensional menjadi bentuk *online* atau *digital* yang menitikberatkan pada penyebaran informasi dengan menggunakan perangkat teknologi media digital (Marhamah & Fauzi, 2021)Munculnya media *online* dapat terlihat dari masyarakat yang lebih memilih hal yang praktis dan cepat, sehingga melalui alasan tersebut media *online* menjadi perwujudan untuk membantu masyarakat saat mengakses informasi atau berita dengan cara yang praktis atau bisa dilakukan dalam waktu kapanpun (Setiawati et al., 2021).

F. Komunikasi

Buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* (2021) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan proses suatu individu dalam menyampaikan informasi/pesan dan pengertiannya kepada orang lain yang diungkapkan menggunakan simbol atau isyarat tertentu. Effendy (2003)dalam buku *Ilmu, Teori, dan filsafat Komunikasi* mengatakan hal yang sama tentang komunikasi pada hakikatnya merupakan ungkapan pikiran atau perasaan individu sebagai komunikan dan komunikator yang berisi dua aspek yaitu isi pesan *(the content of the message)* dan bahasa *(symbol)*. Dijelaskan lebih lanjut pada buku tersebut yang mengutip Wilbur Schramm, komunikasi dapat disebut efektif harus memiliki faktor penunjang, hal tersebut diantaranya:

1. Pesan harus dibentuk dan disajikan secara demikian untuk menarik perhatian komunikan.
2. Pesan diharuskan untuk menggunakan simbol yang merujuk pada kesamaan pengalaman komunikator dan komunikan sehingga timbul rasa saling pengertian.
3. Pesan yang disampaikan mampu memicu kebutuhan individu komunikan.
4. Pesan mampu untuk memberikan saran atau solusi layak dalam kebutuhan individu sesuai dengan situasi komunikan agar mendapat tanggapan yang diinginkan.

G. Komunikasi Massa

Wimmer & Dominick dalam Vera (2016)menyatakan Komunikasi massa adalah segala bentuk komunikasi yang disajikan melalui media secara bersamaan untuk mengjangkau sejumlah besar orang. Dalam buku *Komunikasi Massa* (2016), komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang menggunakan media massa, baik media cetak atau media elektronik saat menyampaikan pesan tertentu pada masyarakat luas. Secara keseluruhan, komunikasi massa memiliki arti yaitu penyampaian informasi melalui media massa baik cetak maupun elektornik yang memiliki tujuan untuk menjangkau khalayak luas secara efektif dan efisien (Nurudin, 2007).Menurut (Vera, 2016)mengatakan bahwa dalam prosesnya para publik yang disebutkan dalam komunikasi massa dapat menjalar pada berbagai tempat dalam kurun waktu yang sama atau hampir bersamaan sehingga publik tersebut dapat menerima pesan komunikasi yang selaras.

H. Humas Pemerintah

Cutlip dalam Caroline & Sihidi (2022)mengatakan fungsi humas yang hadir sebagai manajemen untuk melakukan penilaian terhadap sikap publik, identifikasi kebijakan dan tata cara individu atau organisasi dalam mengedepankan kepentingan publik serta dapat melakukan perencanaan terhadap kegiatan agar bisa menerima pengertian, pemahaman, dan dukungan dari publik. Humas dalam aktivitasnya tidak terlepas dari fungsi pokok yang harus dijalankan, hal tersebut diantaranya: a) memberi kontribusi untuk mendukung kebijakan oleh pemerintah; b) memberikan informasi kebijakan dan program pemerintah serta pelayanan yang ditujukkan kepada masyarakat; c) berperan sebagai jembatan antar lembaga dan masyarakat melalui aspirasi dan perhatian kepada kebutuhan publik; dan d) membangun suasana kondusif demi stabilitas politik dan keamanan secara nasional Ruslan dalam (Prastowo, 2020) Lebih lanjut dijelaskan tentang peran penting lainnya dari humas pemerintah yang hadir sebagai penyambung informasi pada media untuk membentuk, menjaga, dan meningkatkan citra positif instansi atau organisasi pada publiknya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Burrel & Morgan dalam (Beloan, 2020)bahwa paradigma interpretatif dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap bentuk fundamental dari dunia sosial melalui pengamatan dan pengalaman subjektif individidu yang memiliki sifat nominalis, antipositivis, voluntarisme, dan ideografi. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk mengkaji cara media lokal Papua seperti Jubi.id, SuaraPapua.com, dan TribunPapua.com dalam menciptakan dan menyajikan pemberitaan terkait pembebasan pilot Susi Air Philip Mehrtens yang menyebabkan timbul berbagai pandangan serta timbulnya konstruksi realitas oleh jurnalis di media lokal Papua tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berupa pendalaman terhadap suatu fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian yang memiliki sifat eksploratif dan tidak terlepas dari subjektivitas (Sugiyono, 2020).Dalam penelitian menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, peneliti akan diarahkan untuk berpikir secara induktif-analitis dengan menangkap berbagai macam peristiwa sosial yang terlihat di lapangan kemudian melalui tahapan analisa dan berujung pada upaya untuk melakukan proses ilmiah sebagai bagian dari meyimpulkan peristiwa tersebut(Bungin, 2010).

penelitian ini memilih media lokal Papua yang memberitakan terkait pembebasan pilot Susi Air Philip Mehrtens melihat dari ketiga media lokal Papua yang menyajikan sudut pandang dengan *headline* yang berbeda seperti Jubi.id pada *headline*nya menekankan pada tudingan kasus suap di balik pembebasan, SuaraPapua.com yang menekankan pada upacara damai dalam rangka pembebasan, dan TribunPapua.com yang mengambil sudut pandang tokoh adat di Papua. Dalam penelitian ini pun, peneliti melakukan analisis terkait pemberitaan pada media lokal Papua Jubi.id, SuaraPapua.com, dan TribunPapua.com. Dalam penelitian, peneliti mengambil pemberitaan mengenai pembebasan pilot Susi Air Philip Mehrtens dengan periode waktu pada tanggal 23 September 2024 sebanyak masing-masing satu berita. Hal tersebut sebagai fokus peneliti dalam melakukan perbandingan pemberitaan mengenai pembebasan pilot Susi Air Pihilip Mehrtens. Peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Setelah peneliti mendapatkan seluruh data, peneliti akan melakukan analisa data yang akan dibagi menjadi *Data reduction* (reduksi data), *Data display* (penyajian data), dan *Conclusion drawing/verification.* Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber yang melalui proses pencarian informasi menggunakan macam metode dan data yang didapatkan melalui observasi, dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, dan dokumen sejarah

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Seleksi Isu dan Penekanan Aspek Jubi.id

Hasil analisis pada pemberitaan yang telah dilakukan oleh peneliti pada aspek seleksi isu yang disajikan oleh media lokal Jubi.id terkait pembebasan Pilot Susi Air Philip Mehrtens dapat terlihat dari pemilihan *headline* "Dituding ada Suap Dibalik Pembebasan Pilot Mehrtens, Menlu Selandia Baru Mengetahui Tak Tahu dan Tak Terlibat". Penggunaan *headline* dengan kata kunci yang mencolok seperti "Ada Suap Dibalik Pembebasan Pilot Mehrtens" merupakan salah satu aspek mencolok dan penekanan untuk menjelaskan peristiwa yang dipaparkan (Ananda & Putra, 2023). Melalui pemilihan *headline* tersebut, Jubi.id memutuskan untuk menyoroti atau melakukan seleksi secara strategis kepada pembaca dengan menonjolkan hal tersebut. Dominic dalam buku *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* menguatkan dengan mengatakan bahwa fungsi komunikasi massa bagian penafsiran *(interpretation)* memberikan tujuan bahwa pembaca melalui informasi yang diterima dapat menambah pengetahuan akan peristiwa yang terjadi dan dibahas kemudian. Sehingga berangkat dari hal itu, dapat dikatakan selaras bahwa adanya *framing* yang dilakukan untuk pembaca agar dapat memahami situasi dan memperkuat arah pembaca pada pemilihan isu jika dibandingkan dengan aspek lain yang relevan. Melihat penekanan aspek pemberitaan Jubi.id, mengacu pada (Ananda & Putra, 2023) bahwa tujuan dari penekanan aspek adalah membangun informasi atau pesan yang memiliki makna dan menarik perhatian sehingga dapat teringat oleh pembaca. Melalui pemberitaan yang disajikan, Jubi.id dapat dikatakan berusaha membentuk *framing* bahwa Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) yang selama ini selalu identik dengan kekerasan dan aksi penyerangan sampai kekerasan yang seringkali menghilangkan nyawa penduduk sipil justru dalam peristiwa ini dapat dilihat dalam pandangan yang lebih baik terhadap KKB. Selain itu pada penyajiannya, pemberitaan tersebut menekankan adanya berbagai upaya penyuapan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam hal ini terduga politisi lokal untuk mempercepat proses pembebasan sandera, sehingga secara tidak langsung *framing* yang dibangun adalah adanya budaya suap dan budaya kotor yang telah melekat di indonesia sebagai bangsa yang seringkali diidentikan dengan aksi suap-menyuap dan kegiatan kotor lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Melihat hal tersebut, berdasarkan jurnal penelitian terdahulu berjudul "Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com dan BBC Indonesia.com" oleh Intan Leliana, Herry, Panji Suratriadi, Edward Enrieco (2018) mengatakan bahwa informasi yang disajikan melalui pemberitaan lebih daripada penyampai informasi, melainkan memiliki peran pengawasan serta mengontrol pemerintah terkait atas segala kebijakan yang ditujukkan untuk kepentingan masyarakat. Jubi.id sebagai media lokal mengupayakan hal itu dalam seluruh sajian berita yang dikeluarkan.

B. Seleksi Isu dan Penekanan Aspek SuaraPapua.com

Hasil analisis pada pemberitaan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pembebasan Pilot Susi Air Philip Mehrtens dapat dianalisa pada SuaraPapua.com bahwa pemberitaan yang disajikan terkesan lebih *soft* dengan mengambil *headline* adanya aksi damai dalam pembebasan tersebut. Sejalan dengan hal itu, Dominic dalam buku *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* bahwa frasa pada *headline* yang ditampilkan oleh SuaraPapua.com memberikan interpretasi ke pembaca untuk melihat bahwa peristiwa penyanderaan tersebut berakhir dengan baik. Namun jika ditelisik lebih jauh dalam badan berita, hal ini tidak lebih jauh berbeda dengan apa yang ditulis oleh Jubi.id bahwa pihak KKB dalam hal ini Egianus Kogoya merupakan sosok yang koorporatif dan cukup komunikatif dalam rangka mengedepankan aksi damai dalam menjalankan aksinya. Melihat penyajian pemberitaan oleh SuaraPapua.com, Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penyajian kalimat bahwa Pilot Susi Air Philip Mehrtens tersebut telah dijaga dengan baik dan aman. Hal ini seolah menjadi penegas dalam pemberitaan tersebut, bahwa Egianus Kogoya adalah sosok yang baik, komunikatif dan memiliki sisi humanis yang tinggi. Selain itu, secara tidak langsung SuaraPapua.com mencoba untuk membangun *framing* mendalam terkait sosok Egianus yang baik dengan mengabaikan sejumlah aksi kekerasan dan penyerangan yang telah dilakukan oleh kelompoknya kepada masyarakat sipil yang selama ini telah sering dilakukan. Selain itu, SuaraPapua.com menekankan terkait aksi suap yang diduga dilakukan oleh oknum politisi lokal dan dalam hal ini tidak dijelaskan secara gamblang posisi politisi lokal tersebut dalam proses mediasi yang terjadi. sebab jika dicermati, para tokoh politik di Papua terlebih yang berasal dari orang asli Papua seringkali merupakan tokoh adat dan agama yang memiliki pamor cukup baik di tengah masyarakat asli Papua Maka jika ditelisik lebih lanjut, tokoh politik yang dimaksud sangat dimungkinkan hadir dan terlibat dalam proses diplomasi tersebut dengan kapasitasnya sebagai tokoh adat atau tokoh masyarakat. Dapat dikatakan demikian sebab peran politik pada masyarakat Papua tidak terlalu memberikan dampak signifikan dalam pengambilan keputusan sampai memutuskan sebuah langkah kebijakan yang komprehensif bagi masyarakat asli Papua. Jika mengaitkan dengan hal tersebut terdapat hasil yang berbanding terbalik berdasarkan penelitian terdahulu berjudul "Analisis *Framing* Isu Keberpihakan Media dalam Pemberitaan Sistem Proposional Terbuka/Tertutup Pemilu 2024 pada Media Kompas.com" oleh Jajilah (2023) bahwa media dapat menempatkan posisinya sebagai wadah untuk menyebarkan berbagai macam sudut pandang para politik untuk mengarahkan persepsi yang ada pada masyarakat selaras dengan pola pikir yang telah ditetapkan dan dapat terlihat bahwa adanya perbandingan antara posisi tokoh politik di tengah masyarakat tidak terlalu signifikan.

C. Seleksi Isu dan Penekanan Aspek TribunPapua.com

Hasil analisis seleksi isu pada pemberitaan yang telah dilakukan oleh peneliti adalah berfokus pada pembebasan Pilot Susi Air Philip Mehrtens. pada TribunPapua.com dalam pemberitaannya terkait seleksi isu adalah pada sorotan terkait konflik. Penyajian pemberitaan TribunPapua.com lebih bersifat nasionalis dengan memberikan perspektif dan menggandeng tokoh adat. Menyangkut hal tersebut, (Suherdiana, 2020) berbicara tentang produk jurnalisme lokal yang dalam publikasinya diharuskan untuk memiliki keselarasan dengan masyarakat yang dapat dijangkau, sehingga dengan pemilihan narasumber tokoh adat, TribunPapua.com berhasil untuk mencapai produk jurnalisme secara lokal. Namun penyajian pemberitaan oleh TribunPapua.com cenderung bersifat datar/flat. Selain itu, terlihat jelas dalam pernyataan tersebut pada bagian penekanan isu, dikatakan bahwa peran adat dan agama harus menjadi perhatian yang lebih oleh pemerintah dalam membuat berbagai upaya untuk menghentikan setiap aksi kekerasan yang terjadi di Papua. Hal ini menjadi penegas bahwa tiga tiang utama kehidupan sosial masyarakat di papua yakni adat, agama dan pemerintah menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dan harus mampu menjadi bagian integral dalam merumuskan, mengeluarkan sampai menerapkan berbagai kebijakan politik, hukum, HAM bahkan sosial ekonomi bagi masyarakat asli Papua di tanah Papua.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Define problems Jubi.id memperlihatkan beberapa hal yang menjadi fokus dalam tulisan berita dimaksud.Penekanan pada aspek perilaku yakni KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) menjadi bagian yang dianggap menarik dalam drama pembebasan sandera dan secara mencoba untuk menyampaikan bahwa telah terjadi friksi dalam tubuh TPNPB diantara tokoh-tokoh perjuangan. SuaraPapua.com mengemukakan aksi damai ketika dibebaskan sandera Pilot Susi Air Philips Mehrtens oleh Egianus Kogoya dan tindakan dan aksi oleh Egianus Kogoya sebagai

pembuktian bahwa prinsip humanisme masih dikedepankan dalam penyelesaian konflik di Papua. TribunPapua.com lebih ringan namun tetap mengedepankan prinsip yang lebih damai dan bahwa aksi kekerasan dan konflik bersenjata masih sering terjadi di Papua. *Diagnose causes,* pernyataan juru bicara TPNPB yang meyakini ada indikasi suap dalam drama pembebasan tersebut menjadikan beberapa persyaratan yang diajukan oleh juru bicara telah dilangkahi oleh pelaku penyanderaan yakni Egianus Kogoya. SuaraPapua.com lebih ditekankan pada perjalanan yang melatarbelakangi aksi penyanderaan tersebut. TribunPapua.com, aksi penyanderaan pilot Susi Air Philips Mark Mehrtens telah. *Make moral judgement,* Jubi.id menyajian berita dengan mengedepankan prinisp humanisme dalam menjaga sanderanya dengan sikap kooperatif dalam menyelesaikan aksinya dan sebagai bentuk positif dari sikap Egianus. SuaraPapua.com, aksi damai melalui jalan dialogis, diplomasi menjadi pilihan bijak dalam penyelesaioan konflik di Papua. Sedangkan TribunPapua.com menitikberatkan keterlibatan tokoh agama, tokoh adat dan pemerintah perlu selaliu dikedepankan dalam upaya penyelesaian konflik. Treatment recommendation, Pada Jubi.id mengedepankan bahwa tidak semua persoalan konfik papua harus diselesaikan dengan aksi miluterisme atau tindakan represif, namun langkah dialogis, mediasi dan membangun komunikasi menjadi langkah efektif dalam penyelesaian konflik Papua. SuaraPapua.com menegaska aksi kekerasan dan penciptaan kondisi terhadap konflik di Papua tidak harus dilalui melalui jalan tindakan Represif dan aksi saling serang antara kelompok bersenjata dan militer, namun langkah dialogis, diplomasi dan membangun komunikasi dengan melibatkan berbagai tokoh dan elemen negara masih menjadi solusi terbaik dalam penghentian konflik dan kekersan di Papua. Pada TribunPapua.com peran aktif dalam membangun komunikasi, diplomasi dan bersinergi diantara berbagai elemen di tanah Papua dalam penyelesaioan konflik, masih menjadi pilihan bijak. Keterlibatan tokoh agama, tokoh adat dan pemerintah perlu selalu dikedepankan dalam upaya penyelesaian konflik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh olhe peneliti, peneliti dapat memberikan saran yang sekiranya dapat diimplementasikan untuk mengetahui *framing* dari pemberitaan yang dikeluarkan oleh media, sebagai berikut:

1. Saran Akademis
   a. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat *framing* media pada fenomena lain secara objektif untuk memperoleh observasi dan analisa yang akan dilakukan oleh peneliti
2. Saran Praktis
   a. Diharapkan kedepannya media media lokal yang ada di Papua dapat tetap mengedepankan prinsip-prinsip *cover both side*, mengedepankan hak jawab narasumber, tidak membangun *framing* yang berlebihan terlebih untuk beberapa peristiwa yang berpotensi meciptakan konflik atas *framing* yang dibangun.
   b. Institusi pemerintah peran kehumasan dalam memberikan informasi kepada pengelola informasi dalam hal ini media massa wajib mengedepankan transparansi informasi, sehingga media massa sebagai pengelola berita secara aktif juga ikut memberikan informasi yang akurat, transparan dan bisa dipercaya.

REFERENSI

Ananda, D., & Putra, P. (2023). ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT N. ENTMAN TENTANG KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA PADA MEDIA ONLINE THE WASHINGTON POST DAN XINHUA NEWS. *COMMUNICATIONS*, *5*(2), 511–534.

Beloan, B. (2020). MENGUNGKAP MOTIF DI BALIK PELAKSANAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILTY PERUSAHAAN PADA PT XYZ di MAKASSAR. *Accounting Profession Journal*, *2*(1), 47–55.

Bungin, H. M. B. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group.

Butsi, F. I. (2019). MENGENAL ANALISIS FRAMING: TINJUAN SEJARAH DAN METODOLOGI. *Communique*, *1*(2), 52–58.

Caroline, A. D. & S. I. T. (2022). Strategi Humas Dalam Menjaga Citra Positif Pemerintah Kota Malang Di Era Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, *XII*(2), 11–23.

Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (T. Surjaman, Ed.). Citra Aditya Bakti.

Eriyanto. (2002). *ANALISIS FRAMING* (N. H. SA, Ed.). LKiS Group.

Haerul, Z. A., Nurhakki, & Hayat, N. (2024). FramingPenulisan Berita Pada Media Online Tuturkata. *PUBLISTIK: Riset Jurnalistik Dan Komunikasi Media*, *1*(1), 19–27.

Haq, A. D., & Fadilah, E. (2018). Transformasi Harian Kompas Menjadi Portal Berita Digita Subscription Kompas.Id. *Kajian Jurnalisme*, *1*(2), 190–213.

Haro, M., Annissa, J., Mustafa, I., Yulyuswarni, Tonasih, Farihatun, A., & Kedoh, L. N. (2021). *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI* (M. Haro & J. Annissa, Eds.). DOTPLUS Publisher.

Haryanto, T. (2022). *PRINSIP 'BAD NEWS IS GOOD NEWS' PERSPEKTIF JURNALISTIK ISLAM*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Jajilah. (2023). *ANALISIS FRAMING ISU KEBERPIHAKAN MEDIA DALAM PEMBERITAAN SISTEM PROPOSIONAL TERBUKA/TERTUTUP PEMILU 2024 PADA MEDIA KOMPAS.COM*. Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

Katingka, N. (2023, December 25). Sepanjang 2023, 79 Orang Tewas akibat Konflik di Papua. *Kompas.Com*.

Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Nurhayati. (2022). KOMUNIKASI MASSA. *JOURNAL ANALYTICA*, *11*(1), 1–9. https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/11923/5451

Marhamah, & Fauzi. (2021). JURNALISME DI ERA DIGITAL. *JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies*, *1*(1), 16–37.

Musman, A., & Mulyadi, N. (2017). *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Anak Hebat Indonesia.

Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa* (D. N. Hidayat, Ed.). PT Raja Persada.

Prasetyo, Y. A. (2016). Potret Pers dan Media di Papua: Belum Hadir Memenuhi Hak Atas Informasi. *Jurnal Ham*, *12*, 52–92.

Prastowo, F. A. A. (2020). Pelaksanaan fungsi pokok humas pemerintah pada lembaga pemerintah. *PRofesi Humas*, *5*(1), 17–31.

Radcliffe, D. (2017). LOCAL JOURNALISM IN THE PACIFIC NORTHWEST. *Agora Journalism Center*.

Rasyid, M. A. (2024). *KONSTRUKSI REALITAS MEDIA TERHADAP PENGUNGSI ROHINGYA (Analisis Framing Robert N. Entman pada Media Republika.co.id, Kompas.com dan Kumparan.com dalam Pengungsian Rohingya di Aceh)*. Telkom University.

Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI (MIXED METHODS)*. Alfabeta.

Vera, N. (2016). *Komunikasi Massa*. Ghalia Indonesia.